

**PENGARUH BELANJA PEMERINTAH, PENGELUARAN RUMAH
TANGGA SERTA TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2020**

Oleh:

Moh. Irvan¹⁾
Darwin Hartono²⁾
Endy Grade Tampubolon³⁾

¹⁾Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*^{2,3)}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*

Email:

moh.irvan@uinjkt.ac.id¹⁾
darwinhartono.state@gmail.com²⁾
endy.unindra@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The objective of this study is to ascertain the causal correlation between government expenditure, household consumption, and labor force engagement on the economic advancement of districts/cities in East Java Province during the period from 2014 to 2020. The employed analytical technique is panel data regression utilizing a Fixed Effect methodology. The research reveals that the economic growth of East Java Province is influenced by three independent variables: government expenditure, household expenditure, and labor force participation rate of 98.7%. The high and low values of these variables correspond to the high and low economic growth of the province. Future research recommendations should aim to exert a direct or indirect impact on the economic growth of the city districts in East Java province.

Keywords: *Economic Expansion, Government Expenditure, Household Expenditure, Labor Force Participation Rate*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kausalitas belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 hingga tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dijelaskan oleh tinggi rendahnya variabel independent secara simultan yakni belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 98,7 %. Saran penelitian mendatang adalah melakukan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Belanja Pemerintah, Pengeluaran Rumah Tangga, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dilakukan setiap daerah dalam rangka memastikan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya yang utama untuk dilaksanakan setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses peningkatan luaran dari waktu ke waktu, yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi dan digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat tertentu. Peningkatan produksi produk dan layanan setelah pertumbuhan ekonomi meningkat. Pertumbuhan meningkat berdampak pada perekrutan tenaga kerja dan layanan juga meningkat. Akibatnya banyak masyarakat yang memiliki pendapatan dan meningkatkan pengeluarannya. Dampak lainnya dari peningkatan pertumbuhan ini adalah mampu mengurangi pengangguran. Berdasarkan laporan BPS tahun 2021, salah satu provinsi yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi adalah provinsi Jawa Timur. BPS (2021) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan tingkat pertumbuhannya mengalami tren penurunan sebesar -2,38% dibandingkan tahun sebelumnya.

Belanja pemerintah merupakan bentuk realisasi rencana kerja yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Hesda, 2017). Musgrave (1989) berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah dalam sisi ekonomi mempunyai tiga peran penting yaitu peran alokasi, peran distribusi dan peran stabilisasi. Peran penting tersebut memberikan ruang bagi pengambil keputusan dalam rangka menyediakan barang publik baik tingkat pusat maupun daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Pertama, dalam peran alokasi setidaknya terdapat tiga hal dalam melaksanakan fungsi alokasi yaitu apa yang disediakan, berapa jumlahnya dan siapa yang melaksanakan penyediaan barang dan jasa tersebut. Kedua, peran distribusi yang memiliki arah untuk mengurangi disparitas pendapatan satu orang dengan orang lain dalam masyarakat. Pada peran ini diperlukan kebijakan yang mengarah kepada percepatan peningkatan pendapatan bagi masyarakat utamanya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Ketiga, peran stabilisasi yang memiliki tujuan menstabilkan kondisi perekonomian

dan upaya menghindari dampak negatif ketidakstabilan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan ekonomi negara.

Pengeluaran rumah tangga mencerminkan kualitas pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah diikuti dengan distribusi pendapatan yang tepat khususnya pada Masyarakat golongan menengah dan bawah. Dengan begitu pengeluaran rumah tangga akan ditujukan pada peningkatan kualitas hidup mereka. Meningkatnya pengeluaran rumah tangga, maka meningkat pula kualitas hidup Masyarakat. Namun, jika yang terjadi justru sebaliknya, banyak rumah tangga yang dipastikan akan mengalami kesulitan keuangan sehingga akan mengurangi pengeluaran yang mahal sehingga menyebabkan konsumsi, salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, menjadi stagnan, bahkan menurun.

Pengangguran merupakan permasalahan ketenagakerjaan dimana pertumbuhan angkatan kerja terjadi dengan cepat sedangkan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat (Arsyad, 2010) Permasalahan ini menjadi lebih kompleks bagi mereka yang berusia 15 hingga 24 tahun, yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dimensi dalam memahami permasalahan jenis pengangguran sebenarnya adalah terkait angkatan kerja muda agar terserap dalam lapangan kerja sehingga memiliki produktivitas tinggi dalam rangka mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Jadi, berbicara tentang pengangguran sama saja berkaitan partisipasi angkatan kerja, berkaitan dengan waktu, dimana di antara pekerja ingin bekerja lebih lama, intensitas pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan serta produktivitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP), baik peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk dan terjadi perubahan struktur perekonomian, perekonomian atau perbaikan kelembagaan sistem atau tidak (Arsyad, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 2008). Menurut Kuznetz dalam Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produktif jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi masyarakatnya.

Pengeluaran publik adalah pengeluaran pemerintah untuk membeli barang dan jasa. Sebagian belanja negara biasanya ditujukan untuk membiayai administrasi publik atau belanja rutin dan sebagian lagi ditujukan untuk membiayai kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk menciptakan nilai guna barang dan jasa yang disebut konsumsi akhir. Makna konsumsi akhir adalah konsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga guna menjamin penghidupan yang layak bagi rumah tangga tersebut guna mencapai kesejahteraan.

Tingkat partisipasi merupakan ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat aktif dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja. Secara umum, TPAK diartikan sebagai indeks yang menjelaskan jumlah penduduk aktif per 100 penduduk usia kerja.

C. METODE PENELITIAN

Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Melalui data panel dari 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 hingga tahun 2020, maka fokus penelitian ini menekankan kepada dua variabel yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan Belanja Pemerintah, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan variabel independennya.

Atas dasar sudut pandang peneliti terhadap karakteristik data yang diperoleh, maka regresi data panel menjadi pertimbangan utama penulis untuk menganalisis data yang ada. Setelah dilakukan normalisasi data melalui Logaritma Natural dan uji Hausman, maka Fixed Effect Model menjadi pilihan tipe data terbaik. Dengan bentuk model sebagaimana yang disajikan di bawah ini

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon.$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam regresi data panel, terdapat beberapa model yang umum digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tiga model yang sering digunakan dalam regresi data panel adalah model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Oleh karena itu, peneliti mesti menguji mana model yang cocok dengan karakteristik data kita. Pertama menghitung uji Chow untuk memastikan model yang terbaik antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Hasil analisis menggunakan bantuan software Eviews diperoleh uji Chow sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	Df	Prob.	Keputusan
Cross-section F	340,65	(37,225)	0,000	
Cross-section Chi-square	1075,54	37	0,000	Model <i>Fixed Effect</i> terbaik

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil uji Chi-square sebesar 1075,54 (df = 37), Probabilitas untuk mendapatkan nilai Chi-square sebesar 1075,54 adalah 0,000 (Prob. < 0,05). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa dua model pada penelitian ini yang terbaik dipertahankan adalah model *Fixed Effect*. Lebih lanjut, karena yang terpilih model *Fixed Effect* maka selanjutnya akan dibandingkan dengan model *Random Effect*. Peneliti melakukan pengujian Hausman dengan

bantuan software Eviews untuk memilih mana yang terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Hasil pengujian Hausman dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Df	Prob.	Keputusan
Cross-section Random	89,01	3	0,000	Model <i>Fixed Effect</i> terbaik

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji χ^2_{square} sebesar 89,01 ($df = 3$), Probabilitas untuk mendapatkan nilai Chi-square sebesar 89,01 adalah 0,000 ($Prob. < 0,05$). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa model terbaik untuk dipertahankan adalah model *Fixed Effect*. Selanjutnya dalam analisis regresi secara garis besar ada dua hal yang dilihat, pertama melihat nilai R_{Square} untuk melihat berapa proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent secara simultan. Kedua, pengujian signifikansi secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut ini Tabel 3 nilai R_{square} hasil analisis data.

Tabel 3.
Model Summary Analisis Regresi

Model	R	R_{Square}	Adjusted R_{Square}	$F_{statistik}$	Prob.
<i>Fixed Effect</i>	0,99	0,989	0,987	509,514	0,000

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai Adjusted R^2 sebesar 0,987 atau 98,70%, yang berarti 98,70 % tinggi rendahnya variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya variabel independen secara keseluruhan (belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan tingkat partisipasi angkatan kerja). Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat $F_{statistik}$ sebesar 509,514 dan probabilitas untuk mendapatkan nilai $F_{statistik}$ sebesar 509,514 adalah 0,000 ($Prob. < 0,05$) dapat dikatakan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Koefisien Regresi Data Panel *Fixed Effect*

Variabel	Koefisien Reresi	S.E	$T_{statistik}$	Prob.
C	18,372	0,578	31,787	0,0000
X_1	0,031	0,014	2,279	0,0236
X_2	0,523	0,037	14,314	0,0000
X_3	0,008	0,005	1,763	0,0792

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* menentukan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 18,372 + 0,031 \text{ Ln } X_1 + 0,523 \text{ Ln } X_2 + 0,008 \text{ Ln } X_3$$

Berdasarkan Tabel 4 variabel pengeluaran/belanja pemerintah memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,279 yang lebih tinggi dibandingkan 1,96. Probabilitas untuk mendapatkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,279 adalah 0,0236 (Prob. < 0,05). Sehingga belanja pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Selanjutnya variabel pengeluaran rumah tangga (X_2) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 14,314 yang lebih tinggi dibandingkan 1,96. Probabilitas untuk mendapatkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 14,314 adalah 0,000 (Prob. < 0,05). Sehingga pengeluaran rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Kemudian variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X_3) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ pada sebesar 1,763 yang lebih tinggi dibandingkan 1,96. Probabilitas untuk mendapatkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,763 adalah 0,0792 (Prob. > 0,05). Namun apabila taraf signifikan ditingkatkan 10% dengan $t_{\text{statistik}} = 1,763 > t_{\text{tabel}} = 1,645$ dan Probabilitas = 0,0792 (Prob. < 0,10). Sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Pembahasan

Penjelasan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pengeluaran/belanja pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menafsirkan bahwa variabel independent, yakni belanja pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tinggi realisasi pengeluaran pemerintah dalam rupiah maka semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah di Provinsi Jawa Timur. demikian juga sebaliknya bahwa daerah yang realisasi pengeluaran pemerintahnya rendah maka pertumbuhan ekonominya cenderung lambat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Safitri et al., 2020; Hidayat & Nalle, 2017; Rambe & Febriani, 2020) bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran dari anggaran daerah juga dimanfaatkan untuk layanan dasar yang layak diterima masyarakat seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Dalam penggunaan pengeluaran yang lebih baik dan disesuaikan dengan perencanaan maka memperbaiki infrastruktur daerah serta fasilitas umum. Sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas serta meningkatkan produktivitas daerah, pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah (Sasana, 2012).

2. Terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara pengeluaran rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hal ini menafsirkan bahwa variabel independent, yakni pengeluaran rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tinggi pengeluaran rumah tangga dalam rupiah maka semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah di Provinsi Jawa Timur. Demikian juga sebaliknya bahwa masyarakat daerah yang pengeluaran rumah tangganya rendah maka pertumbuhannya cenderung lambat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sabyan et al., 2021; Tampubolon et al., 2022; Islamiah et al., 2021) bahwa pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran rumah tangga pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat atau menurun, banyak rumah tangga yang mengalami keterbatasan finansial. Hasilnya, hal ini akan mengurangi biaya-biaya berskala besar seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan makanan bergizi. Pengurangan secara keseluruhan ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang sama, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat atau membaik, banyak rumah tangga yang akan meningkatkan pengeluarannya, terutama untuk makanan dan non-makanan, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang secara umum akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mencatat pola belanja di Jatim akan meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 juga, pengeluaran pangan per kapita bulanan meningkat 1 poin menjadi 50,12% dibandingkan periode tahun 2020 sebesar 49,00%. Keadaan ini tercermin dari tingkat pengeluaran per kapita bulanan untuk pangan yang meningkat dari 25,95% pada tahun 2020 menjadi 28,08% pada tahun 2021. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dari segi perekonomian, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.
3. Tidak Terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada taraf signifikan 5%. Namun apabila taraf signifikan ditingkatkan 10% terdapat hubungan kausalitas yang signifikan antara tingkat partisipasi angkatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Peningkatan taraf signifikansi dikarenakan pada penelitian sosial diperbolehkan menggunakan 5% dan 10% (Gujarati & Porter, 2009). Hal ini menafsirkan bahwa variabel independent, yakni tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur. Pengaruh positif ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja dalam persen maka semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah di Provinsi Jawa Timur. demikian juga sebaliknya bahwa daerah tingkat partisipasi angkatan kerja rendah maka pertumbuhannya cenderung lambat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hartono et al., 2023; Syamsuddin, 2021) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber daya bagi pembangunan berkelanjutan pembangunan manusia, sebaliknya pembangunan berkelanjutan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Samuel dan Nordhaus berpendapat bahwa kuantitas kerja, khususnya keterampilan, pengetahuan, dan disiplin kerja, merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara dapat membeli banyak peralatan yang rumit namun tidak dapat merekrut tenaga kerja terampil dan tidak terlatih maka tentu negara tersebut tidak akan dapat menggunakan barang modal tersebut secara efektif dan sebaliknya.

E. SIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dipengaruhi oleh belanja pemerintah, pengeluaran rumah tangga dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Ketiga variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 10%. Saran penelitian mendatang adalah melakukan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kota provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5). Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- Boediono. (2008). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2: Ekonomi Makro* (Vol. 4). Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (Vol. 5). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal Of Applied Business And Economic (Jabe)*, 9(4), 373–382.
- Hesda, A, R. (2017, Mei 4). *Meningkatkan kualitas belanja pemerintah.* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12554/Meningkatkan-Kualitas-Belanja-Pemerintah.html>
- Hidayat, A, S., & Nalle, F, W. (2017). Analisis pengaruh belanja pemerintah, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi regional provinsi jawa timur tahun 2010-2015. *Journal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71-86. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4647>
- Islamiah, A, P., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi, dan jumlah usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di kota surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 963-977. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.241>
- Musgrave, Richard A Musgrave, Peggy B. (1989). *Public Finance in Theory and Practise*. Mc Graw Hill Book Company.
- Novtaviana, W. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Skripsi*, 1–97.
- Pertiwi, U. E., Heriberta, H., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53867/Jea.V1i2.17>
- Rambe, R, A., & Febriani, R, E. (2020). Peran belanja pemerintah dan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di sumatera. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(1), 57-76. <https://doi.org/10.32663/pareto.v3i1.1362>
- Sasan, H. (2012). Pengaruh belanja pemerintah daerah dan pendapatan perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (studi kasus di kabupaten/kota provinsi jawa tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 25(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v25i1.183>
- Safitri, M,I,D,. Ananda, C,F,. & Prasetyia,F. (2021). Analisis dampak belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Jawa Timur.

Indonesian Treasury Review: *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.339>

Sabyan, M., Amrizal, Wiarta, I. (2022). Pengaruh Konsumsirumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhn Ekonomiprovinci Jambi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*. 2(1). 440-445. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i1.129>

Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)* , 2(1), 29-49. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>

Tampubulon, E. G., Irvan, M., & Hartono, D. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal Of Applied Business And Economic (Jabe)*, 9(1), 68–80.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Alih Bahasa: Munandar dan Puji. Jakarta: Erlangga.